

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Kanker leher rahim atau disebut juga kanker serviks adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim/*serviks* (bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina). Kebanyakan kanker *serviks* menyerang wanita yang berusia 35-55 tahun (Manan El, 2011). Penyebab kanker serviks belum diketahui secara pasti. Akan tetapi, sekitar 95% kanker serviks diduga terjadi karena sejenis virus, yaitu Human Papiloma Virus (Setiati, 2009).

Kelompok berisiko untuk terjadinya kanker serviks adalah wanita di atas usia 30 tahun yang memiliki banyak anak dengan perilaku menjaga kesehatan reproduksi yang masih kurang. Kebiasaan berganti pasangan seksual merupakan salah satu factor utama penularan virus HPV yang menyebabkan kanker serviks ini. Data WHO tahun 2010, terdapat 490.000 perempuan di dunia terkena kanker serviks dan setiap tahunnya Sebesar 80% di antaranya berada di negara-negara berkembang Setiap 1 menit muncul 1 kasus baru dan setiap 2 menit meninggal 1 orang perempuan karena kanker serviks (Septadina, 2014).

Menurut Manajemen Rumah Sakit (2014), yang dikutip dari penelitian yang pernah dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan tahun 2011, prevalensi kanker berdasarkan provinsi menunjukkan bahwa ada 5 provinsi yang prevalensi kankernya melebihi prevalensi kanker nasional (>5.03%), yaitu Provinsi DIY sebesar 9.66%, Provinsi Jawa Tengah sebesar

8.06%, Provinsi DKI Jakarta sebesar 7.44%, Provinsi Banten sebesar 6.35%, dan Provinsi Sulawesi Utara sebesar 5.76%.

Di Indonesia hanya 5% orang melakukan penapisan kanker leher rahim, sehingga 76,6% pasien ketika terdeteksi sudah memasuki stadium lanjut. Kanker leher rahim biasanya tidak menunjukkan gejala apapun pada stadium awalnya, yang menyerang leher rahim. Hal ini diperkirakan akibat program skrining yang masih kurang. Perempuan yang berisiko terkena kanker serviks adalah usia di atas 20 tahun, dengan puncak usia tersering adalah 40-54 tahun dengan riwayat multipara (Septadina, 2014).

Provinsi Jawa Tengah menempati peringkat kedua Nasional dalam hal penderita Kanker Serviks setelah DIY. Setiap tahun paling tidak 500 perempuan terkena kanker *serviks* sedangkan wilayah dengan jumlah kanker *serviks* tertinggi di Kabupaten Pati, disusul Rembang, Jepara dan Kendal. Kejadian kanker serviks di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2009 sebanyak 24.204 kasus. Kejadian ini mengalami penurunan 12,07% dibandingkan tahun 2008 sebanyak 27.125 kasus. (Artikel, 2015)

Wilayah Klaten sendiri dinas kesehatan mencatat angka kejadian kanker serviks pada tahun 2014 adalah 58 orang, tahun 2015 tercatat 88 orang positif terkena kanker serviks. Data dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Polanharjo klaten, wawancara dilakukan terhadap 10 wanita usia subur dengan hasil 7 wanita usia subur belum mengerti tentang kanker leher rahim dan manfaat dari IVA. Tiga wanita usia subur sudah mengerti tentang kanker leher rahim dan manfaat dari IVA.

Insiden kanker serviks sebenarnya dapat dicegah dengan melakukan pencegahan primer seperti meningkatkan atau intensifikasi kegiatan penyuluhan kepada masyarakat untuk menjalankan pola hidup sehat, menghindari factor resiko terkena kanker, melakukan imunisasi dengan vaksin HPV dan diikuti dengan deteksi dini kanker serviks tersebut melalui pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan menggunakan Asam Asetat). Saat ini cakupan “*screening*” deteksi dini kanker serviks di Indonesia melalui IVA masih sangat rendah (sekitar 5%), padahal cakupan “*screening*” yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena kanker serviks adalah 85% (Kementrian kesehatan republic indonesia, 2008).

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Puskesmas Polanharjo Klaten.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di rumuskan permasalahan “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di Puskesmas Polanharjo Klaten”?

C. Tujuan penelitian

Untuk menganalisis gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Polanharjo Klaten

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di puskesmas polanharjo

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pentingnya pemeriksaan IVA
- c. Menganalisis tingkat pengetahuan wanita usia subur pada tingkat baik, cukup, dan kurang

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang tingkat pengetahuan wanita tentang pentingnya pemeriksaan IVA.

2. Bagi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan atau informasi kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pentingnya pemeriksaan IVA sejak dini kepada masyarakat khususnya wanita.

3. Bagi responden

Menambah pengetahuan serta kesadaran tentang pentingnya pemeriksaan IVA sejak dini.

4. Bagi teman sejawat

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi teman sejawat dan dapat digunakan untuk bahan referensi selanjutnya

E. Keaslian Penelitian

Ada penelitian yang mirip dengan rencana penelitian ini

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

Nama	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Tiara. H. Putri (2013)	Tingkat Pengetahuan Ibu Wanita Usia Subur tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Desa Jatimulyo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi tahun 2013.	Metode deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan hasil kategori baik jumlah 2 responden (5,4%), kategori cukup 33 responden (89,2%) dan kategori kurang 2 responden (5,4%) dari 37 sampel yang diteliti.	Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sampel di ambil dengan menggunakan teknik random sampling, penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik total sampling, penelitian sebelumnya menggunakan 3 orang WUS. penelitian yang dilakukan dimana setiap orang yang datang dan bersedia menjadi responden akan diikuti	Meneliti Tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA

				sertakan, lokasi Penelitian sebelumnya dilakukan di kabupaten Ngawi tahun 2013, penelitian yang dilakukan di puskesmas Polanharjo tahun 2017.	
Risani Pasari bu (2013)	Gambaran Pengetahuan Ibu Usia 25-40 Tahun tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Lingkungan XIII Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai tahun 2013.	Metode deskriptif dengan 74 responden	Penelitian dilakukan terhadap 74 responden Hasil penelitian ini menunjukkan kategori baik jumlah 10 responden (13,51%), kategori cukup 38 responden (51,36%) dan kategori kurang 26 responden (35,13%) dari	Penelitian sebelumnya menggunakan 74 responden. penelitian yang akan dilakukan menggunakan seluruh esponden yang saat itu berada di puskesmas Polanharjo dan bersedia menjadi responden, lokasi Penelitian sebelumnya di Medan tahun 2013, penelitian yang dilakukan di Puskesmas Polanharjo tahun 2017.	Meneliti tentang Gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA
